

## SEPULUH HUKUM ALLAH



# SEPULUH HUKUM ALLAH

---

*Iman dan Kehidupan Orang Kristen*

---



Stephen Tong

Penerbit Momentum

**SEPULUH HUKUM ALLAH:  
Iman dan Kehidupan Orang Kristen**  
oleh: **Stephen Tong**

Transkripsi: Stevy Tilaar, Cindy Njatawidjaja  
Editor: Sutjipto Subeno, Solomon Yo  
Tata Letak: Djeffry Imam, Patrick Serudjo  
Pengoreksi: Irenaeus Herwindo  
Desain Sampul: John Kornelius

Hak cipta © 2017 pada Stephen Tong  
Diterbitkan oleh **Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature)**  
Andhika Plaza C/5-7, Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275, Indonesia  
Telp.: +62-31-5323444; Faks.: +62-31-5459275  
e-mail: momentum-cl@indo.net.id  
website: www.momentum.or.id

**Perpustakaan: Katalog dalam Terbitan (KDT)**

Tong, Stephen

Sepuluh hukum Allah: iman dan kehidupan orang Kristen / Stephen Tong;  
transkripsi, Stevy Tilaar, Cindy Njatawidjaja, Surabaya: Momentum,  
Cetakan 2017.  
x + 744 hlm.; 21 cm.  
ISBN 978-602-393-051-7

- |                      |                      |
|----------------------|----------------------|
| 1. Sepuluh Hukum     | 2. Kehidupan Kristen |
| 3. Etika—Kekristenan | 4. Khotbah—Teks      |

2017

222.16

Terbit pertama: Agustus 2017

*Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan untuk keperluan akademis, resensi, publikasi, atau kebutuhan non-komersial dengan jumlah tidak sampai satu bab.*

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vii
Pendahuluan	1
1. Jangan Ada Padamu Allah Lain di Hadapan-Ku	73
2. Jangan Menyembah Berhala	155
3. Jangan Menyebut Nama TUHAN dengan Sembarangan	221
4. Ingatlah dan Kuduskanlah Hari Sabat	249
5. Hormatilah Ayahmu dan Ibumu	313
6. Jangan Membunuh	397
7. Jangan Berzinah	511
8. Jangan Mencuri	607
9. Jangan Mengucapkan Saksi Dusta tentang Sesamamu	663
10. Jangan Mengingini Milik Sesamamu	721



## KATA PENGANTAR

I man tanpa perbuatan adalah mati. Iman dan kehidupan adalah dua wilayah yang paling penting dalam seluruh hidup manusia. Memiliki iman berarti hidup dan berbuat sesuai dengan iman tersebut. Kedua hal ini, iman dan perbuatan, tidak dapat dipisahkan. Alkitab sejak semula dengan jelas telah memberi tahu kita hubungan dua hal ini. Sepuluh Hukum diberikan Tuhan kepada bangsa Israel, dan melalui Israel diberitakan ke seluruh dunia, apa yang menjadi tanggung jawab manusia di hadapan Tuhan dan sesama manusia.

Tiap bangsa, budaya, masyarakat memiliki aturan, hukum, larangan untuk mengarahkan hidup rakyat, mengatur tatanan seluruh masyarakat, agar manusia tidak hidup melawan hati nurani, agar mereka melakukan perbuatan yang seharusnya, untuk melindungi kehormatan pribadi serta memelihara hubungan dengan sesama, agar tercipta masyarakat yang tenteram dan harmonis. Tetapi siapakah yang paling berdaulat untuk menetapkan hukum yang akan mengatur hidup manusia ini? Tentu hanya Tuhan Sang Pencipta yang memiliki otoritas tertinggi ini.

Tuhan memberikan Sepuluh Hukum berdasarkan kasih. Alkitab mengatakan, "Tujuan nasihat itu ialah kasih" (1 Timotius 1:5). Tuhan memberikan Sepuluh Hukum Allah ini untuk mendidik, melatih, serta menegakkan hidup kita menjadi manusia dengan kepribadian dan karakter yang agung.

Karena itu, ketika menaati hukum Tuhan, kita bukan hanya menyenangkan hati Tuhan, tetapi juga akan menikmati kebahagiaan dan hiburan terbesar, serta menghasilkan sumbangsih terbesar bagi diri sendiri dan orang lain.

Sepuluh Hukum Tuhan ini sejak dahulu telah menjadi fokus bersama dari semua agama, dan merupakan standar dasar bagi moralitas di berbagai masyarakat. Bahkan banyak standar etika PBB pun berlandaskan Sepuluh Hukum, misalnya: hak milik pribadi dilindungi oleh pemerintah. Ini diinspirasi oleh Hukum Kesepuluh dari Sepuluh Hukum. Sepuluh Hukum mengandung nilai-nilai yang melindungi hak asasi manusia serta faktor-faktor yang membentuk masyarakat yang harmonis dan tenteram. Sepuluh Hukum merupakan standar tertinggi dalam memberi petunjuk tentang apa yang dapat kita capai dalam hubungan kita dengan Tuhan dan manusia.

Buku ini, merupakan hasil perenungan yang mendalam atas firman Tuhan, serta khotbah dari Alkitab selama puluhan tahun. Kiranya Tuhan berkenan memakai buku ini untuk menegakkan kembali iman kita, membentuk kembali hidup kita, serta membuat kita menjadi murid Tuhan yang memuliakan Dia dan menjadi berkat bagi sesama di mana pun kita berada.

Pdt. Dr. Stephen Tong

# Sepuluh Hukum



<sup>1</sup> Lalu Allah mengucapkan segala firman ini:

<sup>2</sup> “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.

<sup>3</sup> Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.

<sup>4</sup> Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. <sup>5</sup> Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, <sup>6</sup> tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku.

<sup>7</sup> Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.

<sup>8</sup> Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: <sup>9</sup> enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, <sup>10</sup> tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu. <sup>11</sup> Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.

<sup>12</sup> Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umarmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.

<sup>13</sup> Jangan membunuh.

<sup>14</sup> Jangan berzinah.

<sup>15</sup> Jangan mencuri.

<sup>16</sup> *Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.*

<sup>17</sup> *Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu.”*

(Keluaran 20:1-17)

## Hukum Pertama



# JANGAN ADA PADAMU ALLAH LAIN DI HADAPAN-KU

*Lalu Allah mengucapkan segala firman ini: “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan. Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.”*

Sepuluh Hukum telah menjadi tonggak dan fondasi dari etika banyak negara di dunia, juga telah memengaruhi konstitusi PBB dan hukum banyak negara. Hukum Taurat diturunkan setelah 430 tahun orang Israel menderita sengsara di bawah raja Firaun di Mesir. Setelah mereka diperbudak, dipaksa bekerja, dieksploitasi sampai habis kekuatan mereka secara tidak adil, barulah hukum itu diturunkan. Mengapa bukan sebelumnya? Mengapa bukan zaman yang lain? Karena ketika manusia menerima segala sesuatu yang tidak adil barulah muncul tuntutan yang sedalam-dalamnya dari hati manusia akan urgensi perlunya keadilan alam semesta. Oleh karena itu, Tuhan menyatakan kepada mereka bahwa ada Allah yang adil di dalam dunia dan di dalam sejarah yang tidak adil. “Keadilan-Ku memberikan kepadamu perintah-perintah setelah engkau mengalami ketidakadilan.” Di sini manusia mengerti makna kebenaran dari Tuhan itu.

Terkadang kita tidak mengerti mengapa Tuhan harus menunda waktu begitu lama baru menyatakan sesuatu, sehingga kita harus mengalami begitu banyak kesulitan, bahkan sedikitnya lima belas generasi sebelumnya telah mati sebelum melihat pelepasan dari Tuhan. Tetapi pekerjaan Tuhan adalah pekerjaan yang kekal, sehingga terkadang Dia memperbolehkan waktu yang panjang merongrong umat-Nya barulah Dia campur tangan, karena Dia mengingat akan perjanjian-Nya dengan Abraham, nenek moyang orang Israel.

Hukum Taurat diturunkan bukan untuk mengikat tetapi membebaskan. Inilah cara Tuhan yang bersifat paradoks yang kita perlu mengerti. Prinsip ini juga yang dimengerti oleh Yakobus dalam Perjanjian Baru, bahwa Taurat bukan untuk mengikat, melarang, membatasi, dan membuat kita terbelenggu, tetapi Taurat justru memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada kita. Taurat Tuhan adalah hukum yang menjadikan tindakan-tindakan harus berdasarkan motivasi cinta kasih. Hanya dengan cinta kasih kepada Tuhan kita bisa menjalankan keempat hukum di awal, dan hanya berdasarkan cinta kasih kepada sesama kita bisa menghargai keenam hukum selanjutnya.

### HUKUM DASAR RELASI

Sepuluh Hukum adalah hukum yang menyangkut relasi dan manusia diciptakan Tuhan dengan kemampuan berelasi. Dan relasi ini adalah salah satu hal yang paling penting untuk menyatakan kita hidup di dalam kebenaran atau ketidakbenaran. Perusakan relasi itu akarnya adalah dosa. Ketika seseorang berdosa kepada Tuhan, relasinya dengan Tuhan hancur. Ketika seseorang berdosa kepada manusia, relasinya dengan manusia hancur. Orang yang

mau menormalisasikan etikanya harus menormalisasikan relasinya dengan Tuhan dan relasinya dengan manusia. Hanya melalui Kristus Sang Penebus, yang mati bagi saya, mengampuni dosa saya dan memperdamaikan saya dengan Tuhan Allah, barulah relasi beres. Melalui Kristus yang menjadi teladan agung kita, bagaimana Dia membawa perdamaian ke dalam dunia, baru kita mengetahui bahwa setelah berdamai dengan Tuhan, kita berdamai dengan diri dan berdamai dengan sesama manusia. Ini adalah relasi manusia: antara manusia dan Tuhan, serta antara manusia dan manusia. Relasi interpersonal ini menjadi suatu contoh teladan yang kita terima dari ketiga Pribadi dalam Allah Tritunggal. Bagaimana relasi yang sempurna antara Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus itu menjadi teladan bagi kita, dan menjadi dasar dari relasi etika dan relasi hubungan antar-pribadi di dalam komunitas manusia. Dengan demikian kita mengerti bagaimana menjalankan relasi.

Sepuluh Hukum adalah hukum yang membicarakan relasi dengan Tuhan sebagai yang utama dan relasi dengan manusia sebagai yang kedua. Namun kedua relasi ini sama-sama pentingnya, karena hanya berdasarkan relasi yang benar dengan Tuhan Allah, barulah manusia dapat berelasi secara benar dengan sesama manusia. Itu sebab Sepuluh Hukum diberikan. Hukum pertama sampai keempat adalah tentang bagaimana engkau menghormati Tuhanmu. Hukum kelima sampai kesepuluh adalah tentang bagaimana engkau menghormati sesamamu manusia. Dan jika kedua relasi ini sudah benar, barulah kita dapat hidup berkenan kepada Tuhan dan menjadi berkat bagi umat manusia. Kita bersyukur kepada Tuhan karena firman Tuhan yang diajarkan kepada kita begitu lengkap, begitu sempurna.

na, begitu mendalam, tetapi begitu sederhana. Marilah kita mulai membicarakan tentang hukum pertama.

### DASAR SEGALA HUKUM

Hukum dari segala hukum, hukum dasar dari segala hukum, hukum yang memengaruhi segala hukum, itulah hukum yang takut akan Tuhan. Takut akan Tuhan merupakan fondasi kita untuk mengerti cara hidup di dalam keadaan sebagai ciptaan Tuhan. Takutlah kepada Tuhan dan beribadahlah hanya kepada Dia. Di sini Allah berkata: "Jangan ada padamu Allah lain di hadapan-Ku. Engkau hidup di hadapan-Ku. Engkau hidup berelasi dengan-Ku. Engkau hidup bertanggung jawab kepada-Ku. Engkau hidup karena dicipta bagi-Ku." Selain Kristen, tidak ada theologi yang mempunyai pengertian bahwa kita diciptakan oleh Allah, melalui Kristus Allah Anak, bagi Allah, untuk bertanggung jawab kepada Allah, dan untuk hidup di hadapan Tuhan Allah. Kalau kita benar-benar mengerti arti "hidup di hadapan Tuhan Allah," maka kita tidak mungkin hidup sembarangan, karena di mana saya berada di situ Dia berada. Di mana saya hidup di situ Dia melihat, mengawasi, dan menginspeksi diri kita berdasarkan inspeksi eksternal-Nya, karena Dia adalah Tuhan yang mencipta kita. Karena Tuhan yang mencipta kita selalu ada di depan kita, kita terus melihat wajah-Nya, maka kita tidak berani berbuat dosa dan menyeleweng dari-Nya. Kierkegaard mengatakan, "*To exist is to be with oneself alone before God,*" artinya eksistensi adalah berada seorang diri di hadapan Tuhan Allah.

Ketika sedang berkhotbah di New York, seorang pendeta berkhotbah sembarangan karena mengira yang datang adalah orang sembarangan. Tiba-tiba datang seorang theo-

log yang dikenalnya sangat mengerti firman Tuhan masuk ke dalam gereja di mana dia berkhotbah. Detik itu juga khotbahnya langsung berubah. Dia mulai berhati-hati memakai istilah dan berkhotbah dengan semangat yang luar biasa. Orang-orang yang tadi melihatnya berkhotbah sembarangan lalu mendadak ada perubahan, menjadi bingung. Akhirnya mereka mengetahui bahwa ada seorang theolog yang masuk yang membuat pengkhotbah itu langsung berubah sikap. Lalu saya mempertanyakan, orang itu berkhotbah di hadapan Tuhan atau di hadapan manusia? Orang itu berkhotbah di hadapan manusia! Kalau di hadapan orang biasa dia berkhotbah biasa, kalau di hadapan orang hebat baru dia berkhotbah dengan baik. Dia hanya menyenangkan manusia. Mulai hari itu jemaat menghina dia, karena menganggap dia seorang yang tidak setia kepada Tuhan.

Dalam sebuah DVD terdapat hal yang mengejutkan saya. Saat Berlin Philharmonic, salah satu orkestra terbaik di dunia selain Vienna Philharmonic, sedang latihan sebelum memulai konser, mendadak mereka bermain dengan serius. Seorang wartawan memperhatikan apa yang terjadi. Dia melihat ternyata Furtwangler sedang berdiri di pintu. Dia adalah konduktor terbesar sebelum Karajan, bahkan Karajan pun tidak mendapat pujian dari Furtwangler. Kalau ada yang memuji Karajan dengan mengatakan, "Anda melakukan dengan begitu bagus, sangat baik, Anda adalah konduktor terbaik di dunia." Lalu Karajan menjawab, "Tetapi Furtwangler tidak mengatakan demikian kepada saya." Dia minder karena Furtwangler yang lebih besar dari dia tidak puas dengan teknik *conducting*-nya. Karajan hanyalah penerus Furtwangler. Wartawan itu menulis: "Saya melihat dia berdiri di pintu dan belum masuk, tetapi begitu semua pemain melihat dia berdiri di situ, langsung per-

mainan musik mereka menjadi lain.” Karena ada dia di sana, karena ada orang yang penting, yang mengerti, yang punya kapasitas memimpin, yang berjiwa musik, dan yang paling hebat sekarang hadir, maka semua pemain bermain dengan serius.

Manusia menjadi tidak beres, karena tidak melihat ada orang lain hadir sehingga dia hidup sesuka hatinya. Ketika engkau sadar bahwa engkau hidup di hadapan Tuhan, “Tuhan hadir di depanku,” maka hidupmu dengan sendirinya menjadi beres. Tidak usah dibereskan oleh siapa pun, engkau menjadi beres. Hidup dalam hadirat Tuhan, hidup bagi Tuhan, hidup bersaksi, hidup dengan kesadaran bertanggung jawab kepada Tuhan menjadikan hidupmu sama sekali berbeda, yaitu setelah engkau menyadari Dia ada di hadapanmu. Dan ini kalimat-Nya, “Akulah Tuhan, Allahmu, jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku yang kau sujud menyembahnya, tetapi hiduplah di hadapan-Ku.” Orang Kristen harus belajar bagaimana hidup di hadapan Tuhan di setiap tempat, di setiap saat, dan di segala situasi. Tidak perlu diawasi oleh orang lain baru menjadi baik, tidak perlu terus diikuti dan diawasi oleh orang lain baru sadar. Kita sadar sendiri bahwa kita hidup di hadapan Tuhan Allah. Allah ada di sini, kita hidup di hadapan Dia, dan Dia adalah Allah kita satu-satunya.

### DASAR ETIKA KEHIDUPAN

Percaya Allah ada, percaya Allah satu-satunya, percaya Allah itu Allahmu, dan percaya engkau bertanggung jawab kepada Dia, inilah dasar dari semua etika. Semua hukum negara tidak mungkin menjadi beres, karena mereka tidak mengerti poin yang paling penting dan paling krusial di sini, yaitu engkau hidup di hadapan Tuhan. Percaya tidak

## Hukum Kedua



# JANGAN MENYEMBAH BERHALA

*Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku.*

**H**ukum Taurat bukanlah ikatan, penyempitan, tekanan, ataupun batasan, karena Taurat Allah adalah Taurat yang memberi kebebasan. Tetapi kebebasan yang tanpa ikatan bukanlah “kebebasan,” melainkan “kebiasaan.” Kebebasan yang tidak ada batasan dan tidak memiliki alur yang mengikat adalah kebebasan yang barbar. Kebebasan barbar adalah kebebasan yang tanpa batas, kebebasan yang mematikan, bukan kebebasan yang menjamin hidup dan kebebasan itu sendiri. Itu sebabnya Tuhan membebaskan orang Israel dari tanah perbudakan Mesir. Setelah mereka dikeluarkan dari perbudakan itu, mereka diberi kebebasan untuk kembali kepada Allah, bukan kebebasan untuk memilih bermacam-macam agama atau allah lain. Umat pilihan Tuhan harus mengetahui bahwa pengertian kebebasan beragama bagi mereka adalah kebe-

basan yang patuh kepada kebenaran, bukan kebebasan yang diberikan oleh Tuhan tanpa bertanggung jawab, tanpa arah dan tanpa objek ibadah yang jelas, karena Allah yang sejati berkata, “Di luar Aku tidak boleh ada allah yang lain.” Semua dewa di Mesir adalah ciptaan dan ciptaan itu bukan Allah. Ciptaan itu diciptakan oleh Allah, maka barangsiapa menyembah yang dicipta, dia melanggar yang mencipta. Barangsiapa mempersamakan yang dicipta dengan yang mencipta, dia secara tidak langsung menghujat Yang Mencipta. Barangsiapa menyembah yang dicipta dan tidak menyembah Yang Mencipta, dia sedang menjual diri dan mengorbankan hak sebagai manusia yang dicipta menurut peta teladan Allah, yang diberi mandat untuk menguasai segala sesuatu yang dicipta. Semua yang dicipta berada di bawah manusia, sedangkan yang mencipta berada di atas manusia.

Manusia dicipta menurut peta teladan Allah dan untuk kembali kepada Allah. Kita dicipta oleh Tuhan melalui Kristus Tuhan untuk hidup bagi Tuhan. Sumber hidup kita adalah Sang Pencipta. Tujuan dan objek ibadah kita juga Sang Pencipta itu sendiri. Itu alasan Tuhan menyatakan Hukum Pertama, yaitu monotheisme. Hukum Pertama tidak bisa dikompromikan, tidak ada perkecualian, tidak ada kebebasan liar yang diizinkan. “Engkau tidak boleh mempersamakan semua yang bukan Allah di tengah-tengah ciptaan untuk menggantikan Aku. Jangan ada allah lain di hadapan-Ku, karena mereka bukan Allah.” Ini Hukum Pertama.

Sepuluh Hukum telah menjadi hukum dasar dari semua hukum, telah menjadi satu prinsip dan pedoman dari semua hukum di seluruh dunia. Hukum di dunia hanya mengikat relasi horisontal antara manusia dan manusia, tetapi Sepuluh Hukum yang diberikan Allah dimulai dari tali ikatan hubungan vertikal antara manusia dan Allah,

setelah itu barulah manusia mempunyai kemungkinan kekuatan, bijaksana, dan tanggung jawab untuk melakukan ikatan hubungan pribadi dengan pribadi secara horizontal di dalam dunia ini. Hal ini penting, karena hubungan dengan Tuhan Allah menentukan nilai hubungan manusia dengan manusia.

### MOTIVASI HUKUM KEDUA

Hukum Pertama adalah tentang Allah, sedangkan Hukum Kedua berbicara tentang yang diperallah tetapi yang bukan Allah. Dalam Hukum Kedua Tuhan berkata: “Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apa pun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu.” Tuhan memberikan hukum ini berdasarkan cinta kasih bukan berdasarkan benci, bukan berdasarkan kesempitan hati, bukan berdasarkan keinginan mengekang atau iri hati. Dalil dan pengertian yang begitu mendalam ini diutarakan oleh Tuhan Yesus dan ditajamkan oleh Rasul Paulus, karena cinta kasih adalah kesimpulan dari semua perintah dan peraturan yang diberikan Tuhan.

Mengapa berdasarkan cinta kasih? Karena Allah adalah kasih. Alkitab tidak mengatakan Allah memberikan perintah berdasarkan kebencian. Allah memberikan perintah berdasarkan cinta kasih, sama seperti seorang ibu mengatakan kepada anaknya, “Jangan menaruh tanganmu di atas kompor.” Ini merupakan perintah, dan perintah ini adalah menahan, mengekang, membatasi kebebasan anak itu. Namun, perintah yang membatasi kebebasan seperti ini sangat perlu, karena anak itu membutuhkannya. Jikalau

anak itu meletakkan tangannya di atas kompor yang menyala, tangannya akan rusak dan tidak dapat berfungsi normal lagi, karena api itu akan membakar tangannya sehingga menghancurkan organ tubuhnya. Maka untuk itu diperlukan larangan yang mengatakan: “Jangan, kamu tidak boleh meletakkan tanganmu di atas kompor.” Perintah itu diberikan dengan motivasi cinta kasih. Demikianlah Tuhan mengasihi isi dunia, sehingga Tuhan memberikan peraturan dan perintah kepada manusia.

Karena Tuhan mencintai kita, maka Tuhan memberikan hukum kepada kita, dan cinta itu adalah cinta dari kecemburuan yang suci (*holy jealousy*). Kecemburuan suci ini menjadi motivasi khusus di dalam memberikan hukum yang kedua ini, yaitu Tuhan mengatakan engkau jangan membuat bentuk apa pun melalui apa yang kau lihat di atas dan di bawah. Di atas itu adalah tempat sorga, ada bintang-bintang dan ada hal-hal yang lain, misalnya malaikat yang diciptakan oleh Tuhan. Dan jangan engkau membuat bentuk patung-patung menyerupai sesuatu di bawah seperti kuda, sapi, dll., yaitu binatang-binatang yang diciptakan oleh Tuhan. Untuk ini, kita akan memikirkan dua hal: 1) apakah memang Kitab Suci melarang seni rupa? 2) kalau seni rupa tidak dilarang, mengapa Tuhan memberikan Perintah seperti ini?

### HUKUM KEDUA DAN SENI

Banyak barang yang paling indah justru adalah barang-barang yang memiliki garis bentuk yang mengikuti rancangan ciptaan Tuhan yang begitu hebat. Pembentukan yang begitu bagus alur dan garisnya itu mencontoh salah satu ciptaan Tuhan yang super dan luar biasa. Kita melihat bahwa semua yang diciptakan oleh Tuhan itu, selain

## Hukum Kelima



# HORMATILAH AYAHMU DAN IBUMU

*Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.*

**K**ita sudah membicarakan empat Hukum tentang hubungan manusia secara vertikal dengan Allah. Segala ketidakberesan dunia dimulai dari setiap individu yang tidak mengenal Tuhan. Setiap ketidakberesan di dalam politik, di dalam etika, di dalam bermasyarakat, di dalam hidup di dunia ini, dimulai dari tidak mengindahkan perasaan takut dan bertanggung jawab kepada Tuhan sebagai manusia yang dicipta oleh Tuhan dan dicipta bagi Tuhan. Itu sebabnya Tuhan yang mencipta manusia memberikan perintah-perintah kepada kita dimulai dengan bagaimana kita bertanggung jawab kepada Tuhan Allah, baru disusul dengan tanggung jawab kita kepada sesama manusia. Maka empat Hukum bagian pertama dari Sepuluh Hukum adalah mengenai bagaimana kita hidup di hadapan Allah, hidup berkenan kepada Allah, dan hidup menjalankan kehendak Allah, barulah bagian kedua yaitu Hukum Kelima sampai Kesepuluh adalah mengenai hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan horizontal ditegakkan menurut perintah-perintah Tuhan.

## PENTINGNYA HUKUM KELIMA

Di dalam enam Hukum yang bersangkutan paut dengan hubungan manusia dengan manusia, yang pertama adalah hormatilah orangtuamu. Menjelang abad kedua puluh satu zaman sudah berubah, manusia makin melanggar Hukum ini, makin lama makin melupakan dan tidak menghargai orangtua yang dipakai Tuhan untuk melahirkan kita, membesarkan kita, dan mendidik kita. Kita harus kembali kepada Sepuluh Hukum yang diberikan oleh Tuhan melalui Musa 3.500 tahun yang lalu kepada orang Israel, di mana akhirnya Sepuluh Hukum menjadi fondasi etika seluruh dunia.

Hukum Kelima berbunyi: "Hormatilah ayahmu dan ibumu." Tidak ada hukum, dalil, perintah, dan prinsip hubungan manusia dengan sesamanya yang lebih penting daripada Hukum ini. Hukum ini harus didahulukan. Setelah orang mengenal Tuhan, dia baru bisa memahami manusia. Setelah orang takut akan Tuhan, dia baru menghargai sesamanya manusia. Setelah orang hormat kepada orangtua, dia baru bisa menjadi manusia yang beres. Orangtua adalah wakil Tuhan, karena Tuhan menciptakan kita melalui orangtua kita. Orang yang tidak menghormati orangtuanya adalah orang yang menghina pengaturan Tuhan. Engkau ada karena orangtuamu ada. Kalau orangtuamu tidak pernah ada, maka tak mungkin engkau ada. Tuhan telah menciptakan kita melalui seorang pria dan seorang wanita yang dicipta menurut peta dan teladan Allah, Tuhan juga memberkati pernikahan mereka sehingga berbuah menghasilkan kita. Tuhan memakai orangtua untuk menjadi wakil Tuhan. Jika setiap kali kita melihat orangtua kita, kita selalu sadar bahwa inilah wakil Tuhan. Dengan pengertian kesadaran seperti itu, maka kita hidup sebagai manusia yang beres.

Suatu bangsa yang tidak menghormati orangtua tidak bisa menjadi bangsa yang besar. Suatu bangsa yang mengizinkan anak-anak melecehkan, menghina, menindas, dan melawan orangtuanya menjadikan bangsa itu tidak mungkin mempunyai kebudayaan yang agung. Salah satu penyebab suatu bangsa itu harus hancur dan dimusnahkan dari dunia adalah karena mereka tidak mengingat budi orangtua. Tuhan tidak mengizinkan hal demikian. Maka tidaklah salah ketika Tuhan mengingatkan umat manusia dengan hukum-hukum yang menjadi standar perilaku kita. Mengenai hubungan antar-manusia Tuhan mengatakan: hormati orangtua, tidak peduli betapa pintar, hebat, kaya, dan suksesnya kita, orangtua adalah wakil Tuhan. Barangsiapa yang tidak menghargai orangtuanya, maka dia tidak menghargai harkat diri. Manusia yang tidak mengingat jasa orangtuanya, dia telah melupakan diri.

Tuhan berkata: "Hormatilah ayahmu dan ibumu," Dari Perintah ini kita melihat suatu kehormatan yang menegakkan keluarga. Kalau tidak ada pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita, maka tidak akan ada keturunan. Itu sebab homoseks dan lesbian melanggar Hukum ini. Dari pernikahan sesama jenis kelamin—homoseks atau lesbian—tidak mungkin dilahirkan keturunan. Di sini seorang pria dan seorang wanita yang dicipta oleh Tuhan diperintahkan-Nya untuk menjadi satu guna melahirkan anak, ini adalah cara yang sah. Homoseks dan lesbian melanggar perintah Allah. Jadi negara yang menyetujui pernikahan homoseks dan lesbian adalah pemerintahan yang melawan perintah dari Tuhan Allah.

Saya tahu di dalam 20 tahun ke depan gereja akan dikucilkan dari dunia, sehingga hanya orang-orang yang mau berkompromi saja yang gerejanya bisa berkembang besar. Setiap kali kalau kita berkhotbah melawan homoseks dan

lesbian mungkin kita akan dituduh melawan hukum dan dibawa ke pengadilan karena dianggap melecehkan hak asasi manusia. Padahal sebenarnya itu bukan *human rights* (hak asasi manusia), tetapi itu adalah *human wrong* (kesalahan manusia). Itu adalah kesalahan yang besar tetapi manusia tidak sadar. Pria yang bersetubuh dengan pria tidak mungkin bisa melahirkan anak, demikian juga wanita dengan wanita. Di Taiwan sudah ada beberapa gereja yang memberkati pernikahan antara pria dan pria, wanita dan wanita. Jika mereka mengadopsi anak, lalu anak itu disuruh menghormati orangtua yang dua-duanya pria atau wanita, maka sebenarnya hal itu tidak bisa disebut sebagai keluarga, karena Tuhan tidak menciptakan keluarga seperti demikian.

Orang homoseks/lesbian harus dicintai, dihormati, dan dimengerti, tetapi bagaimanapun tidak bisa disetujui, karena itu melanggar hukum Tuhan. Saya mau mengerti kesulitan semua orang, simpati kepada semua kelemahan orang, tetapi saya tidak bisa menyetujui. Kesulitan-kesulitan itu dimengerti maka boleh dikonseling, tetapi tujuan terakhir bukan berhenti pada mengerti dan simpati saja, melainkan membawa mereka percaya bahwa ada kuasa Tuhan yang bisa melepaskan mereka dari kesulitan-kesulitan yang mereka alami.

Dunia akan semakin hanyut, tetapi gereja ini akan memegang prinsip tidak berkompromi sampai akhir zaman, dan engkau jangan mementingkan hal yang lain lebih daripada visi dan standar. Betapa pintarnya seorang pendeta, dia tidak boleh meneruskan pekerjaan saya kecuali theologinya benar. Kalau gereja itu sudah rapi, segala sesuatu beres, bangunannya bagus, organisasinya bagus, tetapi khotbahnya tidak benar, maka gereja itu tidak pernah mencapai apa pun. Kalau gereja itu theologinya benar, Firman